



Dinkes Berharap Tak Jadi KLB

■ Pemkot Keluarkan SE Kewaspadaan Gangguan Ginjal Akut

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengeluarkan Surat Edaran (SE) No 440/9275 terkait kewaspadaan terhadap potensi gangguan ginjal akut pada anak. Meskipun belum dijumpai kasus aktif di wilayahnya, seluruh fasilitas kesehatan didorong berperan aktif dengan memberikan edukasi untuk masyarakat.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Ariyani, menandakan, SE tersebut telah didistribusikan ke seluruh faskes. Menurutnya, peran faskes dalam kondisi saat ini sangat diperlukan, agar orang tua dapat mengambil langkah tepat, ketika anaknya mengalami gangguan kesehatan.

"Belum ada laporan gangguan ginjal akut di Kota (Yogyakarta), harapan kami tidak ada. Tetapi, fasilitas dan layanan kesehatan sudah kami minta melakukan langkah antisipasi, di samping memberi edukasi ke masyarakat," ujarnya, Senin (23/10).

Edukasi yang dimaksud antara lain, memberikan imbauan mengenai perawatan anak yang mengalami gejala demam selama di rumahnya. Yakni, dengan lebih mengedepankan tata laksana

non farmakologis, mulai mencukupi kebutuhan cairan, mengompreskan air hangat, dan memakai pakaian tipis.

"Kemudian, kalau ada tanda-tanda sakit dengan penurunan volume urine, bahkan tidak ada urine, baik disertai demam atau tidak, harus segera dipertimbangkan ke puskesmas, atau rumah sakit," katanya.

Selain itu, orang tua yang memiliki anak balita dimbau untuk sementara waktu, agar tidak memberikan obat yang didapat bebas sampai ada pengumuman resmi dari pemerintah. Lebih lanjut, pihaknya juga meminta kepada seluruh faskes di Kota Yogyakarta agar melaporkan ke aplikasi RS Online dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) ketika menerima pasien bergejala gangguan ginjal akut. Lantas, penyelidikan epidemiologi pun harus dilakukan, kepada pasien tersebut.

"Ya, harus dilakukan penelusuran, misalnya terkait penggunaan obat sebelumnya. Jika masih ada sisa obat cair, keluarga pasien harus menyerahkannya ke faskes. Lalu, faskes mengemas ulang dan pengecekan untuk diperiksa toksikologi," ujar Emma.

LANGKAH ANTISIPASI

- Pemkot Yogyakarta mengeluarkan Surat Edaran (SE) No 440/9275 terkait kewaspadaan terhadap potensi gangguan ginjal akut pada anak.
- Seluruh fasilitas kesehatan didorong berperan aktif dengan memberikan edukasi untuk masyarakat.
- Dinkes juga minta fasyankes untuk melakukan skrining.
- Dinkes berharap situasi ini tidak menjadi KLB.

la pun memaparkan, ketika didapati kasus, pasien pun tidak bisa asal dirujuk ke faskes. Dia mengatakan, gangguan ginjal akut pada anak hanya dapat dirawat di rumah sakit yang punya fasilitas ruangan insentif. Terutama, faskes dengan fasilitas khusus *High Care Unit (HCU)*, serta *Pediatric Intensive Care Unit (PICU)*.

"Jadi, rumah sakit yang tidak punya fasilitas tersebut harus melakukan rujukan ke faskes lain. Pasien kan harus ditangani sama dokter spesialis ginjal anak dan fasilitas hemodialisis," pungkasnya.

Sebagai upaya penanganan terkini, Dinkes DIY meminta fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) untuk melakukan deteksi atau screening lengkap kepada masyarakat atau pasien. Pihak Dinkes berharap situasi ini tidak menjadi kejadian luar biasa (KLB) seperti halnya pandemi Covid-19.

"Semua fasyankes untuk melakukan deteksi atau skrining lengkap baik demam, mual, kalau dirasa tendensi ke sana (gagal ginjal akut) ditambah tes urin," jelas Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY Pembujon Setyaningastutie.

Deteksi atau screening itu diminta ke seluruh fasyankes termasuk Puskesmas di masing-masing kabupaten/kota. Bagi Puskesmas di kawasan pelosok dan terbatas sarana dan prasarana disarankan Pembujon untuk menguji ke laboratorium kesehatan daerah (Labkesda). **(aka/hda)**

Perlu Perhatian khusus

ANGGOTA Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Stevanus C Handoko, menyoroti kasus gagal ginjal akut pada anak di DIY. Menurut Stevanus, kondisi saat ini perlu mendapatkan perhatian secara khusus, terukur, tepat serta cepat.

"Kondisi yang memprihatinkan semacam ini perlu kewaspadaan dan tindakan terukur, tepat, dan cepat dari pemerintah daerah khususnya Dinas Kesehatan DIY. Dinas Kesehatan DIY harus segera melakukan sosialisasi agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi di masyarakat dan timbul kepanikan di masyarakat," ujar anggota Komisi D DPRD DIY itu.

Dari data yang dimiliki, jumlah pasien meninggal dunia terkait penyakit ginjal akut misterius pada anak di DIY ber-

tambah jadi 6 orang. Adapun selama periode Januari hingga Oktober 2022, RSUP Dr. Sardjito telah menangani 13 pasien anak pengidap gagal ginjal akut.

Dinkes DIY melaporkan adanya 13 kasus kasus gagal ginjal akut misterius pada anak sepanjang Januari hingga Oktober 2022. Lima pasien di antaranya dilaporkan meninggal dunia, sementara 6 lainnya masih dalam perawatan RSUP Dr. Sardjito, dan 2 orang dinyatakan sembuh.

"Dinkes diharapkan secara masif menginformasikan langkah-langkah preventif maupun langkah strategis lainnya yang harus dilakukan bagi anak-anak yang saat ini sakit dan membutuhkan obat-obat yang saat ini dilarang untuk digunakan seperti obat batuk sirup," ujar Stevanus. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005